

PERANAN GURU KELAS DI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DALAM MEMBANTU PERMASALAHAN BELAJAR SISWA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (SEBUAH STUDI KASUS DI KELAS I MIS DARUL ULUM MUSTIKAJAYA)

Dwi Apriyanti¹⁾, Serlita Nazwa Nilu²⁾, Dinda Qanita Nara³⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa

dwiapriyantiii02@gmail.com¹⁾, serlitanazwa@gmail.com²⁾, dindaqanitanara@gmail.com³⁾

Abstract (English)

This research uses qualitative decryption methods. This research aims to analyze and understand the role of class teacher in helping students with special needs (ABK) in Class I MIS Darul Ulum Mustikajaya. Data collection techniques using interviews, observations, and documentation. This information can be obtained through first-class teachers. Research shows that class teachers play an important role in helping students with special learning needs. With adequate knowledge, skills, and support, classmates can be an effective facilitator in helping pupils with special needs reach their learning potential to the maximum.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini ialah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dekriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami peran guru kelas dalam membantu permasalahan belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas I MIS Darul Ulum Mustikajaya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Informan ini di dapat melalui guru kelas I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru kelas memiliki peran penting dalam membantu permasalahan belajar siswa berkebutuhan khusus. Dengan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang memadai, guru kelas dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam membantu siswa berkebutuhan khusus mencapai potensi belajarnya secara maksimal.

Article History

Submitted: 10 Mei 2024

Accepted: 16 Mei 2024

Published: 18 Mei 2024

Key Words

Children with Special Needs, Teachers, Learning Problems

Sejarah Artikel

Submitted: 10 Mei 2024

Accepted: 16 Mei 2024

Published: 18 Mei 2024

Kata Kunci

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Guru, Permasalahan Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif ialah sistem pendidikan yang mengizinkan semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), untuk belajar dan berkembang bersama di sekolah reguler. Guru kelas berperan penting dalam pendidikan inklusif dengan membantu siswa berkebutuhan khusus dalam permasalahan belajar.

Inklusi, berasal dari kata "inclusion" dalam bahasa Inggris, berarti hal yang baik tentang mencoba menyatukan anak-anak dengan mereka yang menghadapi kesulitan melalui upaya yang nyata dan menyeluruh dalam pendidikan (Widyawati, 2017). Selain itu, pendidikan inklusif didefinisikan sebagai pendidikan yang terbuka dan menghormati HAM. Pendidikan inklusif memungkinkan semua siswa untuk berpartisipasi dalam kelas biasa di sekolah melalui berbagai pengalaman dan kegiatan. (Amahoru & Ahyani, 2023)

Dalam hal ini MIS Darul Ulum Mustikajaya memerankan peran yang berarti dalam membantu permasalahan belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), didirikan pada tahun 2019 dan telah mengalami perkembangan pesat dari 14 siswa/siswi dan 1 orang guru di awal berdirinya hingga mencapai 145 siswa/siswi saat ini. Sebagai mitra pemerintah dalam memberikan pendidikan bagi warga negara Indonesia, MIS Darul Ulum Mustikajaya untuk pertama kalinya menerima 1 (satu) siswa ABK pada tahun ajaran 2021/2022, dan kembali menerima 1 (satu) siswa ABK pada tahun ajaran 2023/2024.

Namun, dalam upaya nya, MIS Darul Ulum Mustikajaya dihadapkan pada tantangan. Pada tahun ajaran 2021/2022, keterbatasan guru pendamping menyebabkan kesulitan bagi guru kelas dalam mengelola kelas saat ABK mengalami tantrum. Tantangan serupa terulang pada tahun ajaran 2023/2024, di mana minimnya guru pendamping menghambat proses belajar ABK dan berakibat pada kurangnya kegiatan belajar di kelas bagi ABK tersebut.

Dalam keadaan ini, Anak - anak yang mengalami kesulitan belajar khusus, terutama dalam tugas akademik khusus, terutama dalam membaca, menuli, dan berhitung matematika. Inteligensinya normal, bahkan di atas normal, jadi masalahnya diduga berasal dari disfungsi neurologis. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dapat mengalami kesulitan dalam membaca (disleksia), menulis (disgrafia), dan berhitung (diskalkulia), meskipun dalam mata pelajaran lain mereka tidak mengalami kesulitan yang signifikan. (Komprehensif et al., n.d.)

pribadi untuk memenuhi kebutuhan mereka, tetapi terdapat kesenjangan yang signifikan dalam layanan yang tersedia untuk anak berkebutuhan khusus. Hambatan utama di kelas umum adalah kurangnya kemampuan guru untuk membantu siswa berkebutuhan khusus. (Ningrum & Rusmawan, 2023)

Pada penelitian ini. Penelitian melakukan wawancara langsung dengan Wali Kelas I yang mana di dalam kelas tersebut terdapat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang kesulitan belajar spesifik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hambatan apa saja yang dihadapi Wali Kelas dalam membantu permasalahan belajar siswa ABK di kelas 1 MIS Darul Ulum Mustikajaya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, tentang peran guru kelas dalam membantu permasalahan belajar siswa ABK yang memerlukan bantuan khusus untuk mengembangkan bakat yang tersisa di sekolah. Seperti yang diungkapkan Nur Lailiyah, guru tidak hanya memberikan pelajaran; mereka juga mendorong dan berusaha untuk mengembangkan setiap siswa. Berbeda dengan sekolah umum, guru memiliki tugas yang lebih besar untuk membantu anak berkebutuhan khusus. Faktor-faktor seperti sikap guru terhadap kebutuhan khusus, pengolahan kelas, komunikasi guru dengan wali murid, dan psikotes dan evaluasi juga menentukan peran guru dalam membantu anak berkebutuhan khusus belajar. (Aulia Rasyada n.d.)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, studi kasus, dan deskriptif. Penelitian ini di lakukan pada tanggal 10 Mei 2024. Lokasi penelitian di MIS Darul Ulum Mustikajaya yang terletak di Jl. Lapangan Kp. Babakan RT. 001/003 Kel. Mustikasari kec. Mustikajaya, Kota Bekasi.

Informasi dalam penelitian ini yaitu Guru kelas I di MIS Darul Ulum Mustikajaya. Teknik pengumpulan data dengan pengumpulan instrument penelitian yakni wawancara, observasi, serta dokumentasi. yang disertai dengan informasi tambahan seperti jurnal dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas I MIS Darul Ulum Mustikajaya Kecamatan. Mustikajaya, Kota Bekasi.

Teknik yang di gunakan pada penelitian ini dengan Analisis data kualitatif dengan Model Miles dan Huberman, ialah dengan pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang di teliti. Berikut ini beberapa teknik yang digunakan :

A. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, "penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati," jenis penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif. (Lexy. J. Moleong, 2009; 9).

B. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi, digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa di MIS Darul Ulum Mustikajaya.
 - Wawancara, digunakan untuk menggali informasi untuk peneliti.
 - Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.
- C. C. Teknik Analisis Data: Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan dimulai dengan menginterpretasikan secara kualitatif semua data yang dikumpulkan dari pengamatan, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis terdiri dari tiga alur kerja yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Khurriyati et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas I MIS Darul Ulum Mustikajaya, ditemukan beberapa peran penting yang dilakukan oleh guru kelas dalam membantu permasalahan belajar siswa berkebutuhan khusus, yaitu:

1. Sebagai Identifikator Kebutuhan Siswa Berkebutuhan Khusus: Guru kelas melakukan observasi dan komunikasi dengan siswa, serta orang tua, untuk mengidentifikasi kebutuhan dan hambatan belajar siswa berkebutuhan khusus.
2. Sebagai Fasilitator Pembelajaran: Guru kelas menggunakan berbagai metode, media, dan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus, yakni pembelajaran visual, kinestetik, dan auditori.
3. Sebagai Motivator dan Pembimbing: Guru kelas memberikan motivasi, dukungan, dan bimbingan kepada siswa berkebutuhan khusus untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka dalam belajar.
4. Sebagai Komunikator: Guru kelas menjalin komunikasi yang terbuka dan efektif dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus untuk membahas perkembangan belajar dan kebutuhan siswa.

PEMBAHASAN

Peran guru kelas dalam membantu permasalahan belajar siswa berkebutuhan khusus sangatlah penting. Guru kelas merupakan garda terdepan dalam memastikan bahwa tiap siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berkembang secara optimal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas di MIS Darul Ulum Mustikajaya telah menjalankan perannya dengan baik dalam membantu permasalahan belajar siswa berkebutuhan khusus. Hal ini terlihat dari penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi, kolaborasi dengan tim pendukung pendidikan, serta komunikasi terbuka dengan orang tua siswa.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru kelas dalam menjalankan perannya, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, serta keterbatasan sumber daya dan sarana prasarana yang memadai.

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru kelas dalam menangani siswa berkebutuhan khusus.
2. Menyediakan sumber daya dan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran siswa berkebutuhan khusus.

3. Memperkuat kolaborasi antara guru kelas, tim pendukung pendidikan, dan orang tua siswa dalam merumuskan program pembinaan yang komprehensif bagi siswa berkebutuhan khusus.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus.
5. Dengan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak, diharapkan permasalahan belajar siswa berkebutuhan khusus dapat diatasi dengan baik dan mereka dapat mencapai potensi belajarnya secara maksimal.

KESIMPULAN

Guru kelas memiliki peran penting dalam membantu permasalahan belajar siswa berkebutuhan khusus. Dengan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang memadai, guru kelas dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam membantu siswa berkebutuhan khusus mencapai potensi belajarnya secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amahoru, A., & Ahyani, E. (2023). Psikologi Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2368–2377. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.522>
- Khurriyati, A. L., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III melalui Media PACAPI (Papan Pecahan Pizza). In *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5). <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Komprehensif, L., Anak, B., Khusus, B., Inklusif, S., Nur, A., Jurs, C., Luar, P., & Fak, B. (n.d.). "Pelatihan."
- Ningrum, S. P., & Rusmawan. (2023). ANALISA KENDALA GURU DALAM MENGHADAPI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(2), 159–166. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i2.2409>